



**PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, *TIMELINESS*, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RESIKO SISTEMATIK
TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang
Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014)**

Muhamad Fauzan, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This objective of this research is to examine the influence of corporate social responsibility disclosure, timeliness, profitability, growth and systematic risk (beta) toward firm's earning response coefficient. The population in this study consist of manufacturing, mining and property companies listed in Indonesian Stock Exchange in the year 2013-2014. A total sample of 306 companies were used in this study as determined by purposive sampling method. The data used is secondary data. Data analysis was performed with descriptive statistics, classical assumption and hypothesis testing of regression method using SPSS 21. The empirical results of this study show that timeliness, profitability and systematic risk does not have statistically significant influence toward earning response coefficient while corporate social responsibility and growth has significantly positive influence toward earning response coefficient.

Keywords: earning response coefficients, csr, tanggung jawab sosial, ketepatan waktu, timeliness, profitabilitas, growth, pertumbuhan, resiko

PENDAHULUAN

Pada era *information age* ini, informasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Penting karena mempunyai peran yang besar bagi manusia dan dapat disebut sebagai suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, instruksi, atau pembelajaran. Informasi dalam kehidupan manusia mencakup berbagai bidang, seperti sosial, budaya, pertahanan, politik, ekonomi dan sebagainya. Pada bidang ekonomi, khususnya bidang akuntansi pasar modal, informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap memungkinkan para investor untuk mengambil keputusan ekonominya secara tepat sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang memuaskan.

Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *earning announcement* atau pengumuman informasi laba perusahaan dengan perubahan harga saham. *Earning response coefficient* merupakan sebuah refleksi atau cerminan dari respon investor atas informasi yang terkandung di komponen laba. *ERC* dapat didefinisikan sebagai sebuah estimasi atau pengukuran dari tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen laba akuntansi yang tidak terduga atau *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Scott, 2000).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba antara lain pengungkapan tanggung jawab sosial, *timeliness* koefisien beta, struktur permodalan

¹ *Corresponding author*

perusahaan, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, *informativeness of price*, kualitas laba, profitabilitas (Scott, 2006); Murwaningsari (2008); Adhriani (2005); Mahboobe (2013). Dari banyak penelitian terdahulu tersebut, masih banyak yang memiliki hasil temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, *timeliness*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematis terhadap koefisien respon laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

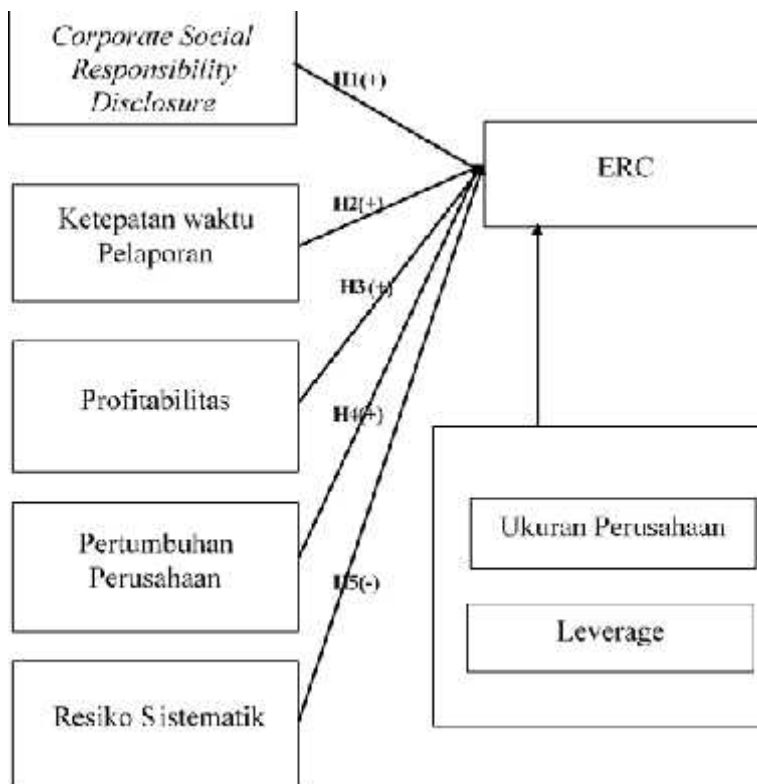
Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan hubungan antara ERC dan faktor-faktornya. Salah satunya adalah teori sinyal. Teori sinyal merupakan sebuah gagasan dimana satu pihak memiliki suatu informasi yang melekat tentang pihak tersebut dan disampaikan kepada pihak lain. Teori ini berdasar dari terjadinya *asymmetric information* yaitu terjadinya penyimpangan dari sebuah informasi yang sempurna. Menurut Wolk, et al. (2001) *Signalling theory* menjadi latar belakang perusahaan yang menjadi emiten melakukan penyajian informasi. Selain teori sinyal penelitian ini menggunakan teori lain yang dapat menjelaskan hubungan antara investor dengan perusahaan yaitu teori *stakeholder*.

Menurut Reed dan Freeman (2009), *stakeholder* adalah kumpulan dari para individu yang memiliki hubungan dengan aktivitas yang dijalankan oleh sebuah organisasi atau entitas. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teori CAPM. Menurut Bodie et.al (2014:293), teori CAPM merupakan bagian penting dalam bidang keuangan yang digunakan untuk memprediksikan keseimbangan imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) dan risiko suatu aset pada kondisi ekuilibrium. Dalam hal ini risiko yang diperhitungkan hanyalah risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar yang diukur dengan beta (β).

Menurut Cho dan Jung (1991), koefisien respon laba dapat dididefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* atau laba kejutan terhadap return saham suatu sekuritas, dan biasanya diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan laba kejutan. Sedangkan menurut Scott (2006), ERC dapat didefinisikan sebagai pengukuran abnormal return pasar dalam merespon komponen laba kejutan yang dipublikasikan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi koefisien respon laba. beberapa faktor tersebut antara lain pengungkapan tanggung jawab sosial, ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*), profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan resiko sistematis.

Hubungan yang logis antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam gambar 1.

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel – variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel dependen seluruh penelitian ini adalah koefisien respon laba (ERC). Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen pada hipotesis kedua adalah ketepatan waktu atau *timeliness*. profitabilitas adalah variabel independen pada hipotesis ketiga. Lalu pada hipotesis ke empat variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan sedangkan hipotesis ke lima adalah resiko sistematis. Selain itu, variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan dan leverage.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Koefisien Respon Laba

Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dari terbatasnya informasi jika hanya berasal dari pengungkapan laba. Penelitian tentang pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap ERC telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Perusahaan mengharapkan dengan dilakukannya pengungkapan CSR maka para investor akan menggunakan informasi laba dan informasi dari pengungkapan CSR untuk membantu mengambil keputusan sehingga mereka akan merespon laba tersebut dengan cepat dengan demikian dapat menaikkan ERC. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Masita (2015),

Widiastuti (2002), Adhriani (2005) dan Murnawingsari (2008) yang semuanya menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC.

Penelitian tersebut membenarkan teori sinyal, dimana perusahaan melakukan sebuah aktifitas yaitu pengungkapan CSR yang dijadikan sebuah sinyal atau kode kepada para investor untuk merespon informasi dari perusahaan tersebut sehingga mereka dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik. Selain teori sinyal, penelitian diatas juga membenarkan teori stakeholder, dimana para investor yang merupakan salah satu bagian penting dalam aktifitas perusahaan diberikan sebuah informasi yang berguna bagi keperluan mereka. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu luas pengungkapan CSR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ERC. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh *Timeliness* terhadap Koefisien Respon Laba

Untuk memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik maka diperlukan *Timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Timeliness* digunakan oleh para pembuat keputusan untuk menilai apakah laporan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Jika suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu maka persepsi pengguna informasi terkait informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi yang mengandung noise.

Pendapat diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) yang meneliti tentang pengaruh ketepatan perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* dan menunjukkan bahwa ketepatan waktu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Kegiatan disiplin perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi noise dalam laporan keuangan tersebut sehingga hal tersebut akan meningkatkan respon para investor terhadap laba. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis yang kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂. *Timeliness* memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik, sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi *earning response coefficient*. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ERC pernah dilakukan oleh Zahroh dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga memiliki nilai ERC yang tinggi. Penelitian tersebut mendukung teori sinyal, dimana informasi terkait tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga direspon

secara cepat oleh para investor. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃. Tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.

Prospek pertumbuhan sebuah perusahaan adalah sebuah kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, penjualan dan laba yang juga tinggi (Porter, 1980 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001). Penilaian kemungkinan perusahaan yang sedang bertumbuh dapat dicerminkan melalui penilaian pelaku pasar (pemegang saham/investor) dari harga saham yang terbentuk sebagai sebuah nilai ekspektasi atas manfaat yang akan diterima di masa mendatang (Tandelilin:2010,371). Apabila perusahaan terus bertumbuh maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena harapan keuntungan yang akan didapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga akan menaikkan koefisien respon laba perusahaan tersebut

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi menjadi sebuah sinyal yang baik kepada para stakeholder, dan apabila mereka tertarik akan mudah menarik modal, terutama modal dari para investor. Hal ini terjadi karena terdapat informasi terkait tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga akan mendapatkan respon yang baik dari para investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ERC telah dilakukan oleh Zahroh dan Utama (2006), Murwaningsari (2008) dan Collins dan Kothari (1989) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *earning response coefficient*. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*

Pengaruh Resiko Sistemik terhadap Koefisien Respon Laba

Resiko sistemik, atau disebut dengan resiko umum, resiko pasar dan sebagainya. Resiko sistemik merupakan resiko yang mempengaruhi banyak perusahaan (Suad, 2005). Menurut teori CAPM, Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat resiko yang tinggi dimasa depan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respon yang baik dari para investor karena salah satu asumsi teori tersebut mengatakan bahwa investor bersifat risk averse, sehingga nilai *earning response coefficient* akan melemah. Selain itu pengumuman informasi keuangan yang didalamnya juga mengandung informasi terkait resiko yang tinggi menjadi sinyal bagi para investor, sehingga respon akan melemah dan mengakibatkan nilai ERC turun.

Penelitian mengenai pengaruh resiko sistemik terhadap ERC pernah dilakukan oleh Beaver dan Ryan (1987) yang menunjukkan bahwa ERC akan berkurang jika terdapat laba kejutan yang besar. Karena investor cenderung kurang menyukai kejutan laba yang

besar karena mereka menganggap terdapat pula resiko yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2013) dan Delvira (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa semakin tinggi resiko akan mengurangi reaksi para investor sehingga *earning response coefficient* akan cenderung rendah. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis ke lima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅. Resiko sistematis mempunyai pengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah ERC. Untuk mendapatkannya, maka yang harus dilakukan adalah menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR). Kumulatif laba abnormal dihitung disetiap awal bulan selama dua tahun observasi. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *Unexpected Earning* (UE). Selanjutnya didapat ERC yang diperoleh dari regresi antara CAR dan UE. Dalam menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dalam penelitian ini memakai data saham penutupan atau closing price dan menggunakan rumus:

$$CAR_{x(-1,+1)} = \sum_{t=-1}^{+1} AR_{xt}$$

Dengan:

CAR_{x(-1,+1)} = Return yang abnormal secara kumulatif dari perusahaan x

AR_{xt} = Return yang abnormal dari perusahaan x pada waktu (hari) t

Return yang abnormal (AR) dihitung dengan menggunakan market adjusted model yang sesuai dengan penelitian Jones (1999) dan Soewardjono (2005) dengan rumus:

$$AR_{x,t} = R_{x,t} - R_{m,t}$$

Dengan:

AR_{x,t} = Return saham yang abnormal pada perusahaan x pada periode t

R_{x,t} = Return saham perusahaan x pada periode t

R_{m,t} = Market Return pada periode t

Sedangkan sebelum mendapatkan data return yang abnormal (AR), harus mencari Return perusahaan harian dan Market Return harian. Return perusahaan harian didapatkan dengan rumus:

$$R_{xt} = (P_{xt} - P_{xt-1}) / P_{xt-1}$$

Dengan:

R_{xt} = Return saham perusahaan x pada periode t

P_{xt} = Closing Price saham x pada periode t

P_{xt-1} = Closing Price saham x pada periode t-1

Market Return harian didapatkan dengan rumus:

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dengan:

R_{mt} = Market Return harian pada periode t

IHSG_t = indeks harga saham gabungan pada periode t

IHSG_{t-1} = indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Setelah mendapatkan CAR maka harus mencari terlebih dahulu Unexpected Earning (UE). UE dihitung sebagai perubahan dari laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan sebelum pos luar biasa tahun sebelumnya, dan dibagi dengan harga per lembar saham pada awal priode. (Kothari & Zimmerman, 1995; Billings, 1999; Widiastuti, 2002).

$$UE_{xt} = (EPS_{xt} - (EPS_{xt-1})) / (P_{xt})$$

Dengan:

- UExt = Unexpected Earning pada perusahaan x dalam periode t
- EPS_{xt} = Laba per saham perusahaan x dalam periode t
- EPS_{xt-1} = Laba per saham perusahaan x dalam periode t-1

Kemudian untuk mencari Koefisien Repon Laba (ERC) didapatkan dari regresi antara hubungan dari Cummulative Abnormal Return dan Unexpected Earning yang dinyatakan dengan model empiris, dihitung dari slope 1 pada hubungan CAR dengan UE (Chaney dan Jeter:1991) yaitu:

$$CAR_{xt} = 0 + 1UExt + xt$$

Dengan:

- CAR_{xt} = Cumulative Abnormal Return pada perusahaan x pada priode t
- Uext = Unexpected Earnings pada perusahaan x pada priode t
- 1 = Konstanta
- 1 = Earning Response Coefficient yang ditunjukkan oleh koefisien
- xt = Error

Variabel independen penelitian ini terdiri atas pengungkapan CSR, *timeliness*, profitabilitas pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematis. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1

Variabel	Deskripsi	Skala
Variabel Dependen <i>Earning Response Coefficient</i>	ERC adalah koefisien yang mengukur respon investor terhadap pengumuman laba diperoleh dari regresi antara CAR dan UE	Rasio
Variabel Independen Pengungkapan CSR	CSR diukur dengan instrumen <i>GRI Indicators 3.0</i> dengan pengukuran dikotomi. Item yang tidak diungkapkan diberi nol dan mengungkapkan diberi satu. Kemudian dijumlahkan skor dari setiap item sehingga mendapatkan total skor dari setiap perusahaan	Rasio
<i>Timeliness</i>	Rentang waktu pengumuman laporan keuangan (auditan) kepada publik yaitu 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku sampai tanggal penyerahan ke Bapepam. Jika tepat waktu diberi nilai 1 dan tidak tepat waktu diberi nilai 0	Nominal

Profitabilitas	Indikator atas kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kekayaan dari perusahaan yang diwakili oleh tingkat laba yang didapatkan. Diukur dengan rasio laba yang dihasilkan dibagi nilai buku ekuitas	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Pengukuran pertumbuhan perusahaan atau kesempatan bertumbuh menggunakan rumus nilai pasar ekuitas dari saham sebuah perusahaan dibagi dengan nilai ekuitas akuntansi dari perusahaan atau yang biasa disebut market to book ratio	Rasio
Resiko Sistematis	Teori CAPM menjelaskan bahwa resiko sistematis dapat dihitung secara kuantitatif dalam bentuk beta (β). Beta didapatkan dengan regresi antara return sebuah saham dan Market Return atau return pasar	Rasio
Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Log Natural (Ln) dari Aktiva total perusahaan	Rasio
Leverage	Leverage adalah gambaran atas kemampuan sebuah perusahaan untuk memakai asset yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. Pengukuran leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio	Rasio

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2013 - 2014. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan yang terdapat di sektor manufaktur, pertambangan dan properti yang terdaftar di IDX pada periode tahun 2013 sampai 2014
- Perusahaan yang terdapat di sektor manufaktur, pertambangan dan properti yang mempunyai laporan keuangan dan *annual report* yang lengkap pada periode 2013-2014
- Perusahaan yang terdapat di sektor manufaktur, pertambangan dan properti yang telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual reportnya* pada periode 2013-2014

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan emiten, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), database *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan data-data pasar. Sedangkan data harga penutupan saham dan Harga saham gabungan (IHSG) didapatkan dari data yang tersedia di pojok BEI Undip.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, pengamatan dan studi analisa dokumentasi laporan tahunan, laporan keuangan dan data-data pasar serta sumber lain yang berkaitan yang diperlukan. Data tentang pengungkapan CSR terdapat dalam

laporan tahunan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan indeks terkait pengungkapan sukarela, peneliti mengobservasi dan menilai setiap item voluntary disclosure dalam laporan tahunan. Untuk data timeliness ketepatan waktu perusahaan, peneliti mengobservasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sedangkan untuk data-data leverage, *growth*, profitabilitas, dan *size* didapatkan dari laporan tahunan dan ICMD tahun 2013 dan 2014.

Metode Analisis

Hipotesa yang telah diajukan di atas akan diuji dengan metode regresi linear berganda. Model ini akan meregresi ERC dengan CSR, TIMELINESS, ROE, PBV, RISK, SIZE dan DER. Dan dapat dinyatakan dengan rumus regresi sebagai berikut:

$$ERC = \beta_1 + \beta_2 CSR + \beta_3 TIMELINESS + \beta_4 ROE + \beta_5 PBV + \beta_6 BETARISK + \beta_7 SIZE + \beta_8 DER$$

Keterangan:

- ERC : *Earning Response Coefficient* perusahaan
CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
TIMELINESS : Ketepatan waktu perusahaan melaporkan laporan keuangannya
ROE : *Return on Equity* yang merupakan proksi dari profitabilitas
PBV : *Price-to-book value* yang merupakan proksi dari pertumbuhan
BETARISK : Resiko sistematis
SIZE : Ukuran perusahaan
DER : *Debt to Equity ratio* yang merupakan proksi dari leverage

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur, pertambangan dan properti selama tahun 2013 dan 2014 dalam laporan annual reportnya. Namun demikian syarat kelengkapan data juga melibatkan data tahun 2012 sebagai tahun dasar dalam pengukuran variabel *unexpected earning* (UE).

Berdasarkan spesifikasi sampel penelitian diperoleh sebanyak 153 data perusahaan. Perincian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Perincian sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014	143
Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014	59
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014	41
IPO pada tahun 2013 – 2014	(42)
Data tidak lengkap	(48)
Sampel	153
Sampel dua tahun	306

Dalam hal ini diperoleh sebanyak 153 data penelitian selama pengamatan 2 tahun. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel. 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Sektor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Total Mean	Total Std Deviation
ERC	Manufaktur	174	-1830,1490	377,2565	-8,5181	143,5497	-0,5556	142,2462
	Properti	80	-84,38424	1510,3800	22,1543	169,6463		
	Pertambangan	52	-331,7172	209,0772	-8,8503	73,6916		
CSR	Manufaktur	174	0,0595	0,5595	0,2111	0,1038	0,2123	0,0986
	Properti	80	0,0714	0,4167	0,1921	0,0742		
	Pertambangan	52	0,0833	0,5119	0,2477	0,1056		
Timeliness	Manufaktur	174	55	243	88,0690	17,2421	88,1765	17,6676
	Properti	80	50	176	88,0125	13,8431		
	Pertambangan	52	48	182	88,7885	23,6853		
ROE	Manufaktur	174	-38,0593	78,7846	9,1031	14,4498	9,0653	18,0112
	Properti	80	-167,8800	71,0491	12,5585	24,1026		
	Pertambangan	52	-63,9194	33,0067	3,5646	16,7905		
PBV	Manufaktur	174	0,1356	22,2915	2,1344	2,8546	2,0724	2,5736
	Properti	80	0,3324	13,1970	2,1474	2,2515		
	Pertambangan	52	0,2648	12,1512	1,7496	1,9970		
Beta_Risk	Manufaktur	174	-0,7100	0,8900	0,2580	0,3434	0,2983	0,3369
	Properti	80	-0,2760	0,8980	0,4786	0,2722		
	Pertambangan	52	-0,4740	0,7060	0,1557	0,2947		
DER	Manufaktur	174	0,3687	370,9944	71,1581	67,5291	70,8567	106,5258
	Properti	80	0,5404	557,6709	49,7154	74,6709		
	Pertambangan	52	0,0192	1281,5895	102,3731	205,0465		
SIZE	Manufaktur	174	11,4798	19,2795	14,7061	1,6261	14,8962	1,5645
	Properti	80	12,0762	17,4493	15,0805	1,3490		
	Pertambangan	52	11,9640	18,2160	15,2484	1,595647		

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,06. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil

- tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- iii. Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, data-data penelitian ini heteroskedastisitas atau memiliki nilai variance yang berbeda.
 - iv. Dari hasil uji autokorelasi diatas didapatkan nilai DW sebesar 2,049. Pada tabel Durbin-Watson, diperoleh $DL = 1,73075$ dan $DU = 1,83771$ sehingga didapatkan $DU < DW < 4 - DU$, Yaitu $1,8377 < 2,049 < 2,1693$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

	Variabael	Prediksi Arah Koef.	Nilai Koef	t-value	Arah Koef	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	CSR	(+)	1,532	2,070	(+)	Signifikan	Diterima
H2	Timeliness	(+)	-1,148	-1,735	(-)	Tidak Signifikan	Tidak Diterima
H3	Profitabilitas	(+)	-0,041	-1,337	(-)	Tidak Signifikan	Tidak Diterima
H4	<i>Growth</i>	(+)	2,257	5,420	(+)	Signifikan	Diterima
H5	Resiko sistematis	(-)	1,316	1,388	(+)	Tidak Signifikan	Tidak Diterima
	Leverage		0,584	2,175	(+)		
	Size		-6,922	-2,087	(+)		

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2016

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila tingkat signifikansi menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,144 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,4 %.

Interprestasi Hasil

Hipotesis 1

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC dengan arah yang positif. Hal ini dapat terjadi karena para investor menggunakan menggunakan informasi CSR bersama sama dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu hal ini dapat terjadi karena investor mengapresiasi informasi tentang CSR didalam laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Adhriani (2005) Murwaningsari (2008) serta Widiastuti (2004) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Tetapi hasil ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal dari perusahaan yaitu berupa pengungkapan CSR diapresiasi dengan baik oleh para investor dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya. Selain itu, investor yang merupakan salah satu stakeholder dari perusahaan juga merasa telah diberi fasilitas dan kebutuhan akan informasi yang cukup tentang aktivitas perusahaan baik sosial maupun keuangan, sehingga hal ini akan meningkatkan respon para investor terhadap laba.

Hipotesis 2

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *timeliness* tidak memiliki pengaruh terhadap ERC. Hal ini terjadi karena tepat waktu atau tidaknya sebuah perusahaan melaporkan laporan keuangan ke bapepam tidak mempengaruhi respon para investor terhadap laporan keuangan tersebut, karena investor telah percaya kepada laporan keuangan tersebut karena telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terpercaya. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murwaningsari (2008) dan Syafrudin (2004) yang menunjukkan bahwa semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan maka nilai ERC akan semakin tinggi. Hal ini tidak sesuai teori signalling, yaitu peristiwa kedisiplinan perusahaan dalam telat atau tidaknya menyampaikan laporan keuangan tidak direspon oleh para investor.

Hipotesis 3

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang diukur berdasarkan ekuitas belum tentu memiliki ERC yang tinggi karena investor tidak terpaku untuk mengambil keputusan ekonomi hanya kepada faktor profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisusilo (2011); Arfan (2008) dan Rosiyana dan Sitinjak (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ERC. Seharusnya pada penelitian ini teori signaling dapat diaplikasikan ke hipotesis ini. Tetapi profitabilitas perusahaan yang diharapkan menjadi sebuah sinyal atau penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik telah gagal untuk menarik respon para investor karena terdapat informasi dari faktor-faktor lain yang terkandung di dalam pengumuman laba yang lebih menarik dan lebih memiliki *informativeness* bagi mereka untuk mengambil keputusan.

Hipotesis 4

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa PBV yang merupakan proksi dari pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ERC. Hal ini dapat terjadi karena informasi pertumbuhan perusahaan yang terkandung di dalam laporan laba keuangan perusahaan sangat menarik bagi investor. Informasi tentang pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan diiringi oleh harga saham yang meningkat sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan secara terus menerus akan mendapat respon positif dari para investor dalam mengambil keputusannya dan akan meningkatkan ERC. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Arfan (2008); Murwaningsari (2008); Collins dan Kothari (1989) dan Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hal ini didukung oleh teori signaling dimana informasi di laporan keuangan terkait perusahaan yang terus bertumbuh menjadi sebuah sinyal bagi investor sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan tersebut akan menentukan reaksi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Hipotesis 5

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien beta yang merupakan proksi dari resiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Hal ini dapat terjadi karena para investor tidak menjadikan informasi terkait resiko sistematis sebagai bahan pengambilan keputusan mereka karena kurangnya informasi yang informatif dan berguna di pengumuman laba yang tersedia tentang resiko ini, sehingga para investor lebih memilih informasi tentang faktor-faktor lain yang lebih memiliki *informativeness*. Selain itu investor juga menganggap bahwa resiko adalah sesuatu yang selalu mengiringi keuntungan sehingga mengakibatkan resiko tidak mempengaruhi respon investor terhadap laba. Dengan demikian pengaruh resiko sistematis terhadap ERC tidak dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widiastuti (2002) yang menguji determinan lima determinan ERC yaitu persistensi laba, risiko sistematis, leverage, growth, dan size dan hanya menemukan satu determinan saja yang signifikan positif yaitu persistensi laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, ketepatan waktu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematis terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berada di sektor manufaktur, properti dan pertambangan pada tahun 2013-2014 dengan total observasi sampel sebesar 306 perusahaan dengan metode *purposive sampling*.

Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian statistik penelitian atas seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ERC. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama.
2. Variabel *timeliness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Maka, hipotesis kedua tidak didukung oleh penelitian ini.
3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Jadi, hipotesis ketiga tidak didukung oleh penelitian ini.
4. Variabel *growth* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ERC. Maka, penelitian ini mendukung hipotesis keempat.
5. Variabel resiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Jadi, hipotesis kelima tidak didukung oleh penelitian ini

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, antara lain:

1. Nilai Adjusted R² yang rendah yaitu sebesar 0,144 atau 14,4% untuk data 306 data observasi. Sehingga Variabel ERC dipengaruhi oleh sisanya, yaitu sebesar 86,6% variabel prediktor lain yang tidak terdapat di dalam model penelitian ini.
2. Dalam melakukan pengumpulan data indeks pertanggungjawaban sosial, terdapat subjektivitas karena perbedaan persepsi atau definisi antara peneliti lain dalam menentukan seberapa banyak perusahaan menyantumkan item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial
3. Penelitian ini mengesampingkan signifikansi pada perhitungan ERC yang diperoleh dari regresi antara CAR dan UE, hal ini dilakukan untuk mempertahankan jumlah sampel yang memiliki ketersediaan data selama 2 tahun secara konsisten.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena pada penelitian ini hanya menggunakan 2 periode saja yaitu 2013 sampai 2014 dan menambah berbagai faktor yang diduga mempengaruhi ERC. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya tentang ERC tersebut dapat mewakili keseluruhan perusahaan.

REFERENSI

- Adhariani, Desi. 2005. Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya Dengan Current Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2 No. 1 Juli: 24-57
- Anissa, Nur, 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit", *Balance* Nomor 2 (September), hal 42-53.
- Ball, R. dan P. Brown. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research* (Autumn 1968): 159-78.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari, 2008. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1 Halaman 46-50..
- Beaver, W.H., 1998, *Financial Reporting: An Accounting Revolution*, Edisi ketiga, Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Bae, B. And H. Sami, 1999, *The Effect of Environmental Liabilities on Earnings Response Coefficient*, Working Paper, June.
- Cho L.Y., and K. Jung, 1991, *Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Emprpcal Evidence*, *Journal of Accounting Literature*, 10.
- Collins, D.W. dan Kothari, S.P. 1989. *An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*. *Journal of Accounting and Economics*. Februari 1989. Vol. 11; 143-181
- Easton, Peter, D. dan Zmijewski, Mark, E. 1989. *Cross-Sectional Variation in The Stock Market Response to Accounting Earnings Announcements*. *Journal of Accounting and Economics*. Februari 1989. Vol. 11; 117-141
- Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature a Longitudinal study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.8, No. 2, pp. 47-77.



- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali (2008), "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2005)". Makalah disajikan pada SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008.
- Jogiyanto, H.M., Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2009, BPFE, UGM Yogyakarta.
- Jaswadi. 2004. Dampak Earning Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3; 295-315
- Kusumawardhani, Indra dan Nugroho, Joko Setiyo. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient. Kajian Akuntansi, vol. 5, no. 1. Hal 22-32
- Kotler, P. and Nancy, L. 2005. Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause. Best Practices From Hewlett Packard, Ben & Jerry's, and Other Leading Companies. Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Kenley, W.J. and G.J. Stubus. 1972. *Objectives and concepts of financial statements*. Accounting Research Study No. 3
- Lipe, R.C., 1990, The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings, and Alternative Information, Accounting Review, January.
- Murwaningsari, Etty (2008), "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)". Makalah disajikan pada SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008.
- Rosiyana Dewi, R & Mariani Sitinjak. 2009. Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Informasi, perpustakaan, perbankan, akuntansi dan keuangan publik. Vol 4. No.2. Juli 2009:146-170. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta.
- Scott, W R. 2009. Financial Accounting Theory. Canada: Prentice Hall Inc. Ontario.
- Sayekti, Yosefa dan Lodovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnig Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ). SNA X, Makasar.
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Syafrudin, M. (2004). Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Response Coefficient: Studi di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi, VII: 754-765.
- Suad, Husnan. 2005. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Teoh, S.H., and T.J. Wong, 1993, Perceived Auditor Quality ang the Earnings Response Coefficient, The Accounting Review, April.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: Penebit Kanisius
- Wild et al. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yanivi S. Bachlian dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, Harjanti (2002), "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang 5-6 2002.
- Wolk, et al (2001). " Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". Accounting and Business Research. Vol. 18. No 69:47-56
- Zahroh, naimah dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh ukuran paerusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas: Study pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi.